

PARTISIPASI KELOMPOK SOSIAL DAN PERBAIKAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN MASYARAKAT PINGGIRAN KOTA MANADO

RUDDY ALFREDS TOMPUNU *

ABSTRACT

The result of this study shows that the participation of social group members for the improvement of environment has not been realized yet, meaning that most of the social group members rarely participate in the activity. While the other party in increasing participation of social group members, it was really effect by leadership factor, value and norm, status and role as well as public interest. Furthermore, one of the weaknesses found in this research is the awareness level of the members is still low. The participation level of social group members between religious group and harmonius group was significant difference, in effort to improve residential environment of marginal community in Manado municipality.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah penduduk di wilayah perkotaan khususnya di pinggiran kota telah membawa konsekuensi dan polemik yang sangat urgen khususnya dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan, akibat berkembangnya masyarakat yang ditandai dengan timbulnya berbagai kelompok sosial.

Dengan berbagai aktivitas yang diwujudkan kelompok sosial sangat dituntut adanya pola tindakan yang mampu mencerminkan keterlibatan atas semua aspek dalam organisasi (Zeitlin, 1995).

Sehubungan dengan berkembangnya kelompok sosial dalam masyarakat telah menimbulkan konsekuensi logis yang cukup

penting melalui pola partisipasi perbaikan lingkungan. Hal ini tidak dapat diantisipasi melalui program kelompok masyarakat dimana pimpinan maupun anggota sebagai faktor yang turut menentukan dalam peningkatan partisipasinya terhadap perbaikan lingkungan. Karena akhir-akhir ini nampak kesenjangan sosial yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat akibat lingkungan yang kurang sehat, seperti jalanan yang sering menampung air hujan, sampah tidak terpusat, selokan yang banyak menampung sampah, sementara sikap dan kemauan kelompok untuk ikut peduli terhadap lingkungan melalui sumbangan uang, ide/tenaga masih rendah. Hal ini merupakan masalah bagi masyarakat sehingga masyarakat semakin ditantang untuk mengatasi ketimpangan yang timbul. Karena itu peran manusia sangat menentukan, khususnya pelibatan organisasi sosial. Hal ini ditegaskan oleh Koesnadi (1994) bahwa dalam rangka perbaikan lingkungan permukiman perlu

* Staf pengajar IKIP Negeri Manado.

diupayakan peran serta lembaga masyarakat yang lebih efektif.

Bertolak dari pokok pikiran di atas, maka dapat dinyatakan bahwa persoalan dalam penelitian ini ialah bagaimana bentuk, tingkat partisipasi serta faktor-faktor yang turut mempengaruhi anggota kelompok sosial dalam perbaikan lingkungan. Faktor-faktor yang dimaksud sebagai upaya pendekatan sosiologis antara lain, kepemimpinan, nilai dan norma, status dan peranserta kepentingan bersama yang diduga sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi. Dilain pihak dapat ditelusuri bahwa bentuk serta tingkat partisipasi dan perbedaan antara kelompok agama dan kerukunan merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam memahami keikutsertaan kelompok dalam perbaikan lingkungan.

Perumusan Masalah

Dengan melihat berbagai masalah yang timbul dalam lingkungan permukiman masyarakat pinggiran kota Manado, dapatlah dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi anggota kelompok sosial, dalam upaya perbaikan lingkungan permukiman masyarakat pinggiran kota Manado.
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota kelompok sosial dalam perbaikan lingkungan.
3. Apakah yang menjadi kendala anggota kelompok sosial dalam perbaikan lingkungan permukiman masyarakat.
4. Bagaimana perbedaan tingkat partisipasi antara kelompok agama dan kelompok sosial dalam perbaikan lingkungan permukiman.
5. Bagaimana pengaruh kepemimpinan, nilai dan norma, status dan peran serta kepentingan bersama antara kelompok agama dan kerukunan dalam perbaikan lingkungan permukiman masyarakat pinggiran kota Manado.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi anggota kelompok sosial dalam upaya perbaikan lingkungan permukiman masyarakat pinggiran kota Manado.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota kelompok sosial serta kendala yang dihadapi dalam upaya perbaikan lingkungan permukiman.
- c. Untuk mengetahui tingkat partisipasi antara kelompok agama dan kelompok kerukunan dalam perbaikan lingkungan permukiman.
- d. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh kepemimpinan nilai dan norma, status dan peranserta kepentingan bersama antara kelompok dan kelompok kerukunan dalam perbaikan lingkungan permukiman.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberi masukan kepada pemerintah Kotamadya Tingkat II Manado di dalam penentuan strategi untuk meningkatkan motivasi serta semangat kerja anggota kelompok sosial dalam rangka perbaikan lingkungan permukiman.
- b. Untuk dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan strategi yang berwawasan lingkungan.
- c. Pihak lain yang ingin meneliti lebih lanjut serta berguna sebagai bahan dan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Metode

Metode yang digunakan adalah penelitian survei dengan tipe explanatory.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di daerah pinggiran kota Manado, khususnya masyarakat yang berdomisili dalam wilayah kecamatan Sario

dan kecamatan Wenang yaitu kelurahan Teling dan Banjer/Taas.

Populasi dan Sampel

Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok sosial yang terbesar dalam 5 wilayah kelurahan yang berada di pinggiran kota Manado.

Sampel

Penentuan sampel digunakan multi stage cluster sample (Arikuto, 1991), dengan menentukan dua wilayah kelurahan dari 5 wilayah secara purposive yaitu; kelurahan Teling Atas dan Tikala Baru/Taas.

Dari kedua wilayah tersebut ditarik sampel sebanyak 90 responden, di mana 40 responden dari anggota kelompok agama secara acak dan untuk 50 responden ditentukan secara purposive sampling pada kelompok rukun gotong royong dan rukun pinas. Jadi jumlah unit analisis anggota kelompok sosial sebesar 90 orang.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi pada instansi terkait seperti kantor kelurahan dan kantor statistik Kota Manado.

Teknik pengumpulan data/analisis data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, wawancara, dan observasi dengan menggunakan analisis tabel silang, regresi multipel dan t test.

Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang terdiri atas variabel independent/bebas (X) dan variabel dependent/terikat (Y). variabel X adalah partisipasi anggota

kelompok sosial sedangkan variabel Y adalah perbaikan lingkungan permukiman.

Untuk variabel X terdiri dari X1 adalah kepemimpinan, X2 adalah nilai dan norma, X3 adalah status dan peran, X4 adalah faktor kepentingan bersama. Sedangkan untuk variabel Y adalah tingkat partisipasi anggota kelompok sosial.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tingkat pendidikan

Frekuensi tingkat pendidikan anggota kelompok sosial sebagian besar adalah tamat SMU sederajat (46%). Hal ini dikategorikan sedang.

Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan anggota kelompok sosial sangat bervariasi dan heterogen. Responden pada umumnya bekerja di sektor pemerintah (43.33%) dan swasta (43.33%).

Tingkat Pendapatan

Sebagian besar responden memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 251.000 – Rp. 500.000 (50%), sedangkan yang berpendapatan Rp. 750.000 – ke atas hanya 5.55%

Status tempat tinggal

Sebagian besar anggota kelompok sosial memiliki tempat tinggal dalam bentuk sederhana yang terbuat dari papan dan bambu (36.67%), sementara 14.40% memiliki rumah dalam bentuk darurat.

Partisipasi anggota kelompok sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok sosial terhadap perbaikan rumah, dan partisipasi dalam bentuk sumbangan uang dapat dikategorikan sedang dengan tingkat persentase masing-masing. Rumah (64.44%), jalan (64.45%), selokan/drainase (61.11%). pengelolaan sampah (60.00%) bentuk sumbangan uang (64.44%), sementara bentuk

ide/pikiran dapat dikategorikan rendah (67.67%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis SPSS reliase 6.0 for windows bahwa hasil uji $F=23.95$ dengan tingkat kepercayaan 0.05% diperoleh $F=3.58$ dengan prob. 0.000 ternyata jauh lebih besar F tabel. Jika dilihat secara menyeluruh bahwa regresi linier multiple bersifat nyata dan regresi $Y=1.95+0.37X_1+0.16X_2+0.18X_3+0.29X_4$. Ini berarti dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata Y apabila X_1, X_2, X_3 dan X_4 diketahui.

Untuk melihat pengaruh variabel (x) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada hasil perhitungan dibawah ini:

1. pengaruh kepemimpinan kelompok terhadap tingkat partisipasi anggota dalam perbaikan lingkungan.
2. Pengaruh nilai dan norma terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok sosial dalam perbaikan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan koefisien korelasi sebesar 0.5066 dengan prob. 1.000, sedangkan nilai t hit 2.006 lebih besar dari t tab. 1.67 pada taraf kepercayaan 0.05. Dari hasil perhitungan sederhana melalui persamaan $Y=198+0.18 X$ dengan tingkat kekeliruan 1.29 menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada Y sangat tergantung pada perubahan yang terjadi pada nilai X .

3. Pengaruh status dan peran terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok sosial dalam perbaikan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil T hit 2.094 lebih besar dari t tab 1.67 pada taraf kepercayaan 0.05 menggambarkan suatu pengaruh yang kuat. Hasil koefisien korelasi adalah cukup tinggi dengan nilai 0.52 pada tingkat probabilitas 1.000. Berdasarkan hasil per-

hitungan sederhana melalui $Y=98+0.16X$ dengan tingkat kekeliruan 1.29 menunjukkan bahwa perubahan nilai Y sangat tergantung pada perubahan X .

4. Pengaruh kepentingan bersama terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok sosial dalam lingkungan permukiman. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0.5337 dengan tingkat probabilitas 0.000. secara statistik hipotesis diterima karena hasil pengujian menunjukkan t hit 3.13 lebih besar dari t tab 1.67 pada tingkat signifikan 0.0024. Berdasarkan hasil perhitungan sederhana melalui persamaan $Y=1.98+0.3X$ dengan tingkat kekeliruan 1.29 menunjukkan bahwa perubahan pada nilai X . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada tingkat partisipasi anggota kelompok sangat tergantung pada perubahan yang terjadi pada kepentingann bersama.

Kendala

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesadaran anggota kelompok sosial dikategorikan rendah dengan frekuensi 66.67% sementara tingkat partisipasi dikategorikan (61.11%). Dengan demikian semakin tinggi tingkat kesadaran, semakin tinggi pula partisipasi perbaikan lingkungan. Demikian sebaliknya, bahwa semakin rendah tingkat kesadaran anggota semakin rendah pula tingkat partisipasi anggota kelompok dalam perbaikan lingkungan.

Perbedaan tingkat partisipasi

Antara kelompok agama dan kelompok kerukunan terdapat perbedaan tingkat partisipasi dalam perbaikan lingkungan. Perbedaan dimaksud dapat dilihat:

1. *Perbaikan rumah*
Kelompok agama dikategorikan sedang (37.50%) sedangkan kelompok kerukunan termasuk rendah (50%).

2. *Perbaikan jalan*
Kelompok agama dapat dikategorikan tinggi (50%), sedangkan kelompok kerukunan dikategorikan rendah (40%).
3. *Perbaikan drainase*
Kelompok agama dikategorikan rendah (75%), sedangkan kelompok kerukunan sebesar 50% dalam kategori sedang.
4. *Pengelolaan sampah*
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok agama dikategorikan rendah (50%) sedangkan kelompok kerukunan dikategorikan tinggi (60%)
5. *Sumbangan usaha/materi*
Kelompok agama menunjukkan 37% dalam kategori sedang, dan kelompok kerukunan dapat dikategorikan rendah (36%).
6. *Sumbangan pikiran/ide*
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok agama 50% (tinggi) sedangkan kelompok kerukunan rendah (46%)

F. Perbedaan Pengaruh

1. *Faktor kepemimpinan kelompok*
Hasil perhitungan yang diperoleh sebesar 0.035, menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kecil baik kelompok agama maupun kelompok kerukunan. Dengan mengkonsultasikan pada harga kritik ternyata hasil perhitungan $t=0.035$ jauh lebih kecil dari harga kritik. Dengan demikian antara kepemimpinan kelompok agama dan kelompok kerukunan tidak terdapat perbedaan yang berarti, terutama pengaruhnya terhadap perbaikan lingkungan permukiman.
2. *Nilai*
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dan norma yang diterapkan oleh kelompok kerukunan tidak terdapat pengaruh yang perhitungan $t = 0.006$ adalah jauh lebih kecil dari harga kritik, baik pada taraf kepercayaan 95% maupun pada taraf kepercayaan 99%.

3. *Status dan Peran*
Hasil perhitungan dengan rumus yang digunakan menunjukkan nilai sebesar 0.00, dimana hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kecil. Bila dikonsultasikan pada harga kritik pada taraf kepercayaan 95% maupun pada taraf 99%. Dengan demikian status dan peran tidak terdapat pengaruh yang berbeda antara kelompok agama dan kerukunan dalam perbaikan lingkungan.
4. *Kepentingan bersama*
Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa $t = 0.006$ menunjukkan suatu pengaruh yang tidak berbeda antara kelompok agama dan kelompok kerukunan dalam lingkungan. Bila dikonsultasikan pada harga kritik, ternyata hasil perhitungan $t = 0.006$ adalah jauh lebih kecil dari pada harga kritik pada taraf 95% maupun pada taraf 99%

PEMBAHASAN

Partisipasi anggota kelompok sosial

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa partisipasi anggota kelompok sosial dalam perbaikan rumah, jalanan, selokan drainase, pengelolaan sampah masih jauh dari harapan, karena sebagian besar kegiatan kelompok tidak terfokus pada faktor lingkungan namun hanya mengarah pada kegiatan kelompok itu sendiri, misalnya kegiatan arisan mapalus uang. Akhirnya dalam menerapkan sikap dan perilakunya terhadap lingkungan dalam rangka menciptakan adanya keserasian, akan menghalangi peningkatan kualitas lingkungan hidup (Abdulsyani, 1994).

Demikian pula dengan faktor sumbangan uang dan sumbangan pikiran belum dapat dijadikan sebagai faktor yang turut memberikan motivasi anggota dalam partisipasinya terhadap perbaikan lingkungan, karena pada hakekatnya segala pola pikiran yang dituangkan dalam anggota tidak semata-mata untuk perbaikan lingkungan hidup, tetapi hanya kepentingan pribadi. Hal inilah yang mengakibatkan tingkat partisipasi anggota

kelompok sosial belum memberi wujud nyata, pada hal secara sosiologis semua anggota memiliki sikap dan kemauan untuk melakukan tindakan yang dapat memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap perbaikan lingkungan sekitar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

Berdasarkan temuan penelitian dapat dipahami bahwa partisipasi anggota kelompok sosial dalam upaya perbaikan lingkungan permukiman ternyata sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan, nilai/norma, status peran serta kepentingan bersama. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi multiple sebesar 0.72. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan variabel dapat terukur dari tingkat signifikansinya hasil korelasi. Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel tersebut dapat ditafsirkan melalui uji koefisien determinasi sebesar 0.52 atau 52%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok sosial dalam upaya perbaikan lingkungan permukiman 52% dipengaruhi oleh kepemimpinan, nilai dan norma, status dan peran serta kepentingan bersama, sedangkan sisanya 48% diakibatkan oleh faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Kendala

Yang menjadi kendala bagi anggota kelompok sosial dalam peningkatan partisipasinya terhadap perbaikan lingkungan permukiman, tidak lain karena kesadaran anggota kelompok sekaligus sebagai anggota masyarakat dalam kepeduliannya terhadap lingkungan masih rendah. Ini diakibatkan pimpinan kurang memberikan motivasi terhadap persoalan lingkungan. Semua aktivitas kelompok terfokus pada kegiatan ibadah maupun arisan atau melawat orang sakit. Jadi timbulnya partisipasi hanya karena terpaksa atau sekedar memperlihatkan adanya sikap toleransi satu dengan lainnya.

Perbedaan tingkat partisipasi

Timbulnya perbedaan tingkat partisipasi kedua kelompok sosial yang menjadi sasaran penelitian diakibatkan karena berbagai pola tindakan sosial yang berbeda prinsip yang diwujudkan dalam bermasyarakat. Ini ditandai dengan kemampuan yang berbeda-beda, karena status/kedudukan yang dimiliki, tingkat pendidikan, wawasan pengetahuan tentang pembangunan yang berwawasan lingkungan tidak dimiliki oleh setiap anggota kelompok. Disamping itu faktor kesempatan dan kemampuan yang nampaknya selalu didasari atas situasi dan kondisi masing-masing anggota, hanya terbatas pada hubungan kerabat antara sesama anggota atau antar tetangga satu dengan lainnya.

Perbedaan pengaruh

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh gambaran bahwa aspek yang ditampilkan dalam kedua kelompok sosial sebagai sasaran penelitian ternyata tidak menggambarkan adanya perbedaan. Dalam arti, kepemimpinan, nilai dan norma, status dan peran, serta kepentingan bersama menunjukkan pengaruh yang sangat kecil pada kedua kelompok tersebut. Hal ini dapat dipahami bahwa dalam memanfaatkan sesuatu tidak selamanya didominasi oleh satu kelompok saja, namun dalam kenyataannya bahwa sikap untuk memiliki secara bersama telah menjadi kebiasaan masyarakat pinggiran. Disamping itu sistem sosial kemasyarakatan pada kelompok sosial di pinggiran kota terlalu nampak adanya prinsip tidak memihak kelompok yang satu, atau mengabaikan kelompok yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Partisipasi anggota kelompok sosial dalam perbaikan lingkungan permukiman tidak sesuai dengan yang diharapkan karena tingkat kesadaran yang rendah, sementara tingkat partisipasi antara kelompok agama

dan kerukunan terdapat perbedaan, baik kemauan, kemampuan maupun kesempatan.

2. Bahwa kepemimpinan, nilai dan norma, status dan peran serta kepentingan bersama cukup berpengaruh terhadap perbaikan lingkungan, walaupun di dalam kehidupan kelompok yang dimaksud masih terdapat kelemahan.
3. Bahwa kepemimpinan, nilai dan norma, status dan peran serta kepentingan bersama yang diwujudkan kedua kelompok sosial tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam rangka perbaikan lingkungan.

Saran

1. Perlu adanya peningkatan partisipasi anggota kelompok perbaikan lingkungan diikuti dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.
2. Perlu adanya perbaikan tingkat kepemimpinan kelompok dengan disertai nilai dan norma yang berlaku, serta memiliki status dan peran sosial yang dominan dengan dilandasi nilai kepentingan bersama agar wujud partisipasi terhadap perbaikan lingkungan dapat menunjukkan nilai yang positif.
3. Perlu dipertegas tentang nilai kepemimpinan kelompok, nilai dan norma, status dan peranserta kepentingan bersama antara kelompok agama maupun kelompok kerukunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1994, *Sosiologi Sistematis; Teori dan Terapan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Babbie Eari R, 1979. *The Practice of Social Research*, Second Edition, By Wade Wortf Publishing Company, Inc. Belmont, California.
- Johnson, Paul Doyle, 1994, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 1* (Terjemahan Robert Lawang), PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kinlok, Graham, 1977, *Sociology Theory; Its Development and Major Paradigm*, Printed in the Limited Stated of America.
- Koesnadi, 1994, *Hukum Tata Lingkungan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Soekanto Soerjono, 1986, *Pengantar Sosiologi Kelompok*, CV Remaja Karya Bandung.
- Soemarwoto Otto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jembatan, Jakarta.
- Uphoff dan Cohen, 1977, *Rural Development Participation : Concept and Measures For Project Design, Implementation dan Evaluation*, Rural Development Committee, Cornell University, New York.
- Zeitlin, 1995, *Memahami Kembali Sosiologi*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.